

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Duli (2019:15) penelitian kuantitatif pada intinya berfokus pada pengumpulan data berbentuk angka yang digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena tertentu. Penelitian kuantitatif memiliki karakteristik utama, seperti pengukuran yang objektif, di mana data yang dikumpulkan berupa angka yang memungkinkan analisis statistik. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur variabel-variabel tertentu dan mencari hubungan antar variabel tersebut dengan cara yang sistematis dan terstruktur. Dengan menggunakan instrumen yang terstandarisasi, peneliti dapat meminimalkan bias subjektif yang mungkin muncul dalam pengumpulan data, sehingga hasil penelitian lebih dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu penelitian ini sering dimulai dengan hipotesis yang jelas, yang memberikan arah dan

Penelitian kuantitatif melibatkan pengambilan sampel dari populasi yang lebih besar, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan hubungan yang signifikan antar variabel, serta memberikan tingkat kepastian terhadap hasil yang diperoleh. Dengan demikian, penelitian kuantitatif menjadi pilihan yang tepat untuk mencapai tujuan penelitian ini, terutama dalam konteks yang

memerlukan pengukuran dan analisis yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Pendekatan ini tidak hanya efisien dalam pengumpulan data, tetapi juga memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengembangan pengetahuan di bidang yang diteliti.

3.2. Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, dan *cash holding* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kepemilikan institusional (X1), pertumbuhan perusahaan (X2), dan *cash holding* (X3). Nilai perusahaan (Y) berfungsi sebagai variabel dependen, sementara kinerja keuangan (Z) bertindak sebagai variabel intervening yang menghubungkan variabel independen dan dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:47), Data sekunder merupakan data tidak langsung yang dikumpulkan oleh pihak lain dalam bentuk dokumen atau laporan. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Selain itu, data pasar saham yang

tersedia di situs resmi BEI juga akan digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai harga saham dan kapitalisasi pasar. Peneliti juga akan merujuk pada publikasi dan laporan riset yang relevan mengenai sektor industri barang konsumsi, serta artikel jurnal dan buku yang membahas teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai dokumen dan publikasi yang relevan dengan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data utama diperoleh dari laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor tersebut untuk periode 2021-2023, yang mencakup informasi keuangan, laporan manajemen, dan analisis kinerja yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan. Selain itu, data pasar saham, termasuk harga saham dan kapitalisasi pasar, diambil dari situs resmi BEI, yang menyediakan informasi terkini dan akurat mengenai aktivitas perdagangan di pasar modal. Peneliti juga merujuk pada publikasi dan laporan riset dari lembaga penelitian, artikel jurnal, serta buku-buku yang membahas teori dan praktik dalam industri barang konsumsi, yang dapat memberikan perspektif tambahan dan mendalam mengenai dinamika pasar dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan menggabungkan berbagai sumber data ini, penelitian diharapkan dapat memberikan analisis yang komprehensif dan informatif.

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan elemen atau individu yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus perhatian peneliti. Populasi ini mencakup semua objek, peristiwa, atau orang yang relevan dengan topik penelitian dan dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Populasi dapat bersifat terbatas atau tidak terbatas, tergantung pada ruang lingkup dan tujuan penelitian yang dilakukan. Sejalan dengan Sugiyono (2019:135) menyatakan bahwa populasi adalah kumpulan objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang menjadi sasaran penelitian. Populasi harus ditentukan terlebih dahulu agar dapat menentukan sampel mana yang akan dipakai dalam penelitian berdasarkan dari jumlah keseluruhan dengan sifat yang sama.

Dalam penelitian ini populasi yang dipilih adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023 yang telah mempublikasikan laporan keuangannya secara rutin. Populasi ini dipilih karena sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia, serta memiliki dinamika yang menarik untuk diteliti, terutama dalam konteks kepemilikan institusional dan kinerja keuangan. Dengan fokus pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI, peneliti dapat mengakses data keuangan yang transparan dan terstandarisasi, yang sangat penting untuk analisis yang akurat.

3.4.2. Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2019:136) Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk mewakili karakteristik keseluruhan populasi. Dalam konteks penelitian, sampel berfungsi sebagai representasi dari populasi yang lebih besar, sehingga hasil yang diperoleh dari analisis sampel dapat digeneralisasikan ke populasi tersebut. Pengambilan sampel yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan valid, serta mencerminkan karakteristik populasi yang lebih luas.

Menurut Kusumastuti et al., (2020:34) mendefinisikan teknik sampling merupakan teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi penelitian yang ada dengan harapan sampel yang diambil dapat mewakili semua karakteristik yang terdapat pada populasi. Pemilihan sampel yang tepat sangat penting karena dapat mempengaruhi validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Dalam penelitian, teknik sampling membantu peneliti untuk mendapatkan informasi yang representatif tanpa harus mengumpulkan data dari seluruh populasi, yang sering kali tidak praktis atau tidak mungkin dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan sampel yang akan dianalisis. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022:85). Artinya, *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel *non-probabilitas* di mana peneliti memilih individu atau unit berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Kriteria yang digunakan dalam purposive sampling dalam penelitian ini meliputi:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2021-2023
- b. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi mempublikasikan laporan keuangan secara rutin selama periode 2021-2023
- c. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak mengalami delisting selama periode 2021-2023
- d. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki data lengkap sesuai kebutuhan penelitian periode 2021-2023

Tabel 3. 1 Kriteria Penelitian

No	Kriteria perusahaan	Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2021-2023	80 perusahaan
2.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2021-2023	(10) perusahaan
3.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang delisting selama periode 2021-2023	(5) perusahaan
4.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak memiliki data lengkap sesuai kebutuhan penelitian periode 2021-2023	(15) perusahaan
Jumlah Sampel		50 perusahaan

Sumber : www.idx.com

Tabel 3.1 menjelaskan kriteria pemilihan sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dengan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, sampel awal

terdiri dari 80 perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Namun, sebanyak 10 perusahaan dikeluarkan dari sampel karena tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode tersebut. Selain itu, 5 perusahaan lainnya dikeluarkan karena mengalami delisting, dan 15 perusahaan lainnya tidak dimasukkan dalam sampel akhir karena data yang tersedia tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian. Setelah proses penyaringan dilakukan, jumlah akhir sampel yang memenuhi kriteria dan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 perusahaan. Karena penelitian dilakukan untuk periode tiga tahun, jumlah data yang dianalisis adalah hasil perkalian 40 perusahaan dengan tiga periode, yaitu 150 data observasi.

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Menurut Paramita *et al.*, (2021:36) mendefinisikan variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang dijadikan fokus kajian oleh peneliti untuk dipelajari dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan dan mendapatkan kesimpulan dari hasilnya. Variabel ini berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menganalisis hubungan antara berbagai faktor dalam penelitian. Dalam penelitian, variabel dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan perannya dalam analisis, yaitu variabel dependen, independen, dan intervening. Pemahaman yang jelas tentang variabel-variabel

ini sangat penting untuk merancang penelitian yang sistematis dan untuk menarik kesimpulan yang valid.

a. Variabel Dependen

Menurut Kusumastuti et al., (2020:17) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau disebut juga dengan variabel respon atau output. Ini adalah hasil yang ingin diukur dalam penelitian. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah Nilai Perusahaan yang diukur melalui harga saham atau nilai pasar perusahaan.

b. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dianggap mempengaruhi atau menjadi penyebab dari variabel dependen. Ini adalah faktor-faktor yang diteliti untuk melihat dampaknya. Menurut Kusumastuti et al., (2020:17) menjelaskan bahwa variabel independen atau bebas biasanya dimanipulasi, diamati dan diukur untuk diketahui hubungannya (pengaruhnya) dengan variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi kepemilikan institusional (proporsi saham yang dimiliki oleh institusi), pertumbuhan perusahaan (pertumbuhan pendapatan atau aset perusahaan) dan *cash holding* (jumlah kas yang dimiliki perusahaan).

c. Variabel Intervening

Variabel ini juga dikenal sebagai variabel mediasi, yaitu variabel yang berperan sebagai penghubung antara variabel dependen dan variabel independen (Paramita et al., 2021:39). Artinya, menjelaskan bagaimana atau mengapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dalam

penelitian ini, contoh variabel intervening adalah kinerja keuangan yang diukur melalui rasio keuangan yaitu *return on assets* (ROA)

3.5.2. Definisi Konseptual

Menurut Paramita *et al.*, (2021:41) menjelaskan bahwa definisi konseptual bertujuan untuk menggambarkan makna variabel berdasarkan konsep yang dijelaskan melalui teori.

Berikut ini adalah uraian mengenai definisi konseptual yang terkait dengan penelitian:

- a. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham (Fadrul *et al.*, 2023:16) Nilai ini mencerminkan bagaimana pasar menilai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan, yang sering kali dipengaruhi oleh faktor internal seperti laba, manajemen, dan strategi perusahaan, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan industri.
- b. Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan saham suatu perusahaan oleh lembaga atau institusi, seperti perusahaan investasi, dana pensiun, perusahaan asuransi, atau entitas korporat lainnya (Rahayu & Wahyudi, 2024). Kepemilikan ini dianggap dapat memberikan stabilitas pada struktur kepemilikan perusahaan karena institusi cenderung memiliki tujuan investasi jangka panjang dan berperan aktif dalam pengawasan serta pengambilan keputusan strategis.
- c. Pertumbuhan perusahaan adalah perubahan nilai yang dapat diukur, baik berupa peningkatan maupun penurunan, dari suatu periode tertentu

dibandingkan dengan periode sebelumnya (Mulyani et al., 2022). Pertumbuhan ini menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan dan keberlanjutan perusahaan, yang dapat diukur melalui berbagai aspek seperti peningkatan pendapatan, laba, aset, atau pangsa pasar perusahaan dalam industri tertentu.

- d. Jumlah kas dan aset likuid lainnya yang dimiliki perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional dan rencana investasi disebut sebagai *cash holding* (Handriyani & Munthe, 2023). *Cash holding* penting bagi perusahaan untuk menjaga likuiditas, menghadapi ketidakpastian, dan mendukung pengambilan peluang investasi yang tidak terduga tanpa harus bergantung pada sumber pendanaan eksternal.
- e. Hasil dari pengelolaan keuangan yang efektif, yang tercermin dalam laporan keuangan dan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan disebut kinerja keuangan (Hery, 2021:12). Kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mencapai tujuan keuangannya, seperti profitabilitas, efisiensi operasional, dan kemampuan memenuhi kewajiban finansialnya.

3.5.3. Definisi Operasional

Menurut Paramita (2019:42), definisi operasional adalah penjelasan mengenai cara sebuah variabel diukur atau ditentukan nilainya dalam suatu penelitian. Hal ini penting untuk dapat memahami cara penentuan nilai atau pengukuran variabel tersebut secara konsisten. Definisi operasional memberikan gambaran yang jelas mengenai indikator atau alat ukur yang

digunakan dalam penelitian. Dengan adanya definisi ini, variabel dalam penelitian akan lebih terukur dan dapat diuji kebenarannya dengan cara yang sistematis dan terstandarisasi. Berikut ini adalah penjelasan dan panduan untuk pengukuran setiap variabel:

a. Kepemilikan Institusional

Menurut Sahara *et al.*, (2022) rumus kepemilikan institusional dapat diproksikan sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Total Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

b. Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Suastra *et al.*, (2023) rumus yang digunakan untuk menghitung rasio pertumbuhan perusahaan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Total Aktiva } t - \text{Total Aktiva } t-1}{\text{Total Aktiva } t-1}$$

c. Cash Holding

Menurut Sari & Mulyani (2020) rumus yang digunakan dalam menghitung *cash holding* adalah sebagai berikut:

$$CH = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total aset}}$$

d. Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2021:193) ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

e. Nilai Perusahaan

Menurut Weston dan Copelan (2010) dalam Ningrum (2021:21)

Tobin's Q dapat dihitung dengan rumus:

$$q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

q = nilai perusahaan

EMV = *closing price* saham x jumlah saham yang beredar

D = nilai buku dari total hutang

EBV = nilai buku dari total asset

3.6. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:156) mendefinisikan bahwa instrumen penelitian merupakan perangkat seperti tes atau kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen ini dirancang untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah valid, reliabel, dan relevan dengan tujuan penelitian. Berikut ini adalah indikator-indikator penelitian dan skala ukur yang digunakan :

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1.	Kepemilikan Institusional	1.Total saham institusi 2. Total saham beredar	$\frac{\text{Total Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}}$	Rasio
2.	Pertumbuhan Perusahaan	Pertumbuhan Aset	$\frac{\text{Total Aktiva t} - \text{Total Aktiva t}^{-1}}{\text{Total Aktiva t}^{-1}}$	Rasio
3.	Cash Holding	1.Kas dan setara kas 2.Total aset	$CH = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
4.	Kinerja Keuangan	1. Laba bersih 2. Total aset	$ROA = \frac{\text{labar bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
5.	Nilai Perusahaan	1. Kapitalisasi pasar 2. Total buku hutang 3. Total buku aset	$Tobin's Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$	Rasio

Sumber : Sahara *et al.*, (2022), Suastra *et al.*, (2023), Sari & Mulyani (2020), Hery (2021), Ningrum (2021)

3.7. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui dua pendekatan utama, yaitu dokumentasi dan studi pustaka. Kedua metode ini dipilih untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendukung analisis kuantitatif terhadap perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan fakta variabel penelitian menggunakan metode yang tepat dan efektif (Sudaryana & Agusiadi, 2022:47).

a. Dokumentasi

Menurut Kusumastuti *et al.*, (2020:67) Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen atau arsip yang telah ada. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI.

b. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, studi pustaka digunakan untuk mengkaji artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang berkaitan dengan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Melalui studi pustaka, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang teori dan konsep yang mendasari analisis, serta informasi mengenai tren dan kondisi industri yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

3.8. Teknik Analisis Data

Menurut Majid dan Qadar (2023:68), teknik analisis data adalah proses atau metode yang digunakan untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang lebih mudah dimengerti dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Teknik ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam menginterpretasikan data sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih jelas, yang pada gilirannya akan membantu menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian. Melalui teknik analisis data yang tepat, peneliti dapat mengidentifikasi pola, hubungan, atau tren yang ada dalam data yang dikumpulkan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan *software* AMOS.

3.8.1. *Structural Equation Modeling* (SEM)

Menurut Wijaya (2021:1), *structural equation modeling* (SEM) dapat menggambarkan hubungan antar variabel yang kompleks serta mampu mengidentifikasi pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel, baik secara individual maupun bersamaan. SEM memungkinkan untuk

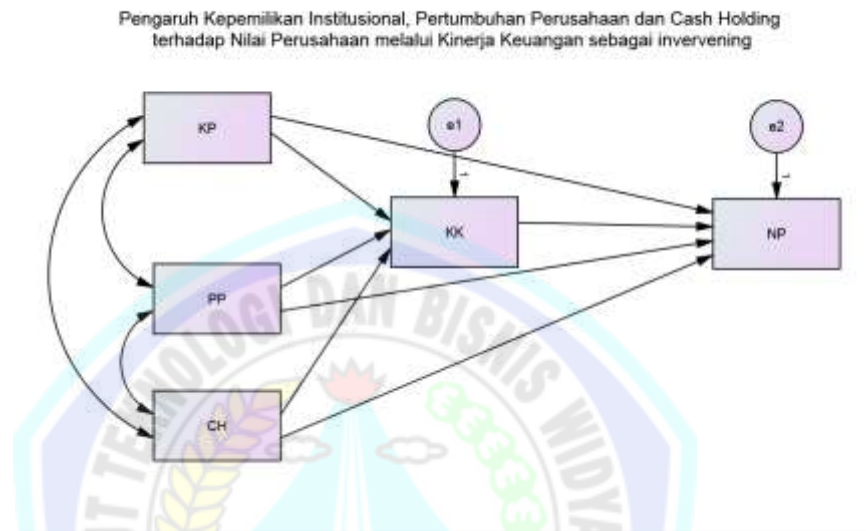
menguji hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel yang melibatkan kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, cash holding, kinerja keuangan (sebagai variabel intervening yang diukur dengan ROA), dan nilai perusahaan.

SEM digunakan untuk menganalisis data dengan mempertimbangkan hubungan kompleks antar variabel serta pengaruh langsung dan tidak langsung secara bersamaan. Keunggulan utama metode ini adalah kemampuannya dalam menangani beberapa hubungan dalam satu model yang utuh sehingga lebih fleksibel. Selain itu, SEM dapat mengatasi masalah seperti multikolinearitas dan efek mediasi atau moderasi yang sulit diuji dengan metode lain. Namun, agar hasil analisis akurat, diperlukan pemenuhan asumsi dasar SEM, seperti ukuran sampel yang memadai, normalitas data, dan kecocokan model dengan data empiris yang diuji melalui indikator *goodness of fit* seperti RMSEA, CFI, dan GFI. Jika model belum sesuai, modifikasi dapat dilakukan untuk meningkatkan kecocokan dan memperoleh hasil yang lebih akurat.

Menurut Ferdinand (2008) menyatakan bahwa penggunaan SEM terdiri dari 7 tahapan proses, yaitu :

- a. Mengembangkan model berdasarkan teori.
- b. Membentuk diagram alur (*path diagram*) dari hubungan kausal.
- c. Mengubah diagram alur (*path diagram*) ke dalam persamaan struktural dan model pengukuran.
- d. Memilih tipe matrik input dan estimasi model yang diajukan.

- e. Menilai identifikasi dari model struktural.
- f. Mengevaluasi kriteria kesesuaian model (*Goodness-of Fit*).
- g. Interpretasi dan modifikasi model.



Gambar 3. 1 Model Diagram Jalur

Sumber: data penelitian diolah AMOS 24

3.8.2. Uji Asumsi

a) Sampel Ukuran (*Firm Size*)

Menurut Bahri & Zamzam (2021:22) Ukuran sampel ditentukan oleh keberagaman populasi, toleransi kesalahan dan tingkat kepercayaan. Semakin beragam populasi, sampel yang dibutuhkan makin besar. Semakin tinggi toleransi kesalahan, sampel makin kecil. Jika metode estimasi *Maximum Likelihood* (ML) digunakan, ukuran sampel minimal yang direkomendasikan adalah 100-200 agar estimasi parameter lebih akurat dan hasil analisis lebih valid. Oleh karena itu, pemilihan ukuran sampel harus disesuaikan dengan

karakteristik data, metode analisis, serta tujuan penelitian agar kesimpulan yang dihasilkan lebih valid.

b) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah data yang digunakan mengikuti distribusi normal atau tidak. Pengujian ini sangat penting untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar yang diperlukan dalam analisis statistik, khususnya yang mengandalkan distribusi normal. Berdasarkan Bahri & Zamzam (2021:26) uji normalitas bisa dilakukan dengan menggunakan metode statistik atau melalui visualisasi data, seperti histogram. Jika data tidak mengikuti distribusi normal penggunaan metode statistik tertentu dapat menghasilkan hasil yang tidak akurat atau bias, sehingga pengujian normalitas menjadi langkah yang esensial dalam memastikan validitas analisis statistik yang dilakukan. Dalam AMOS, normalitas diuji dengan melihat nilai *critical ratio* (CR) untuk *skewness* dan *kurtosis*, data dikatakan berdistribusi normal jika nilai CR berada dalam rentang $\pm 1,96$ pada tingkat signifikansi 5%.

c) Uji Outlier

Menurut Bahri & Zamzam (2021:24) menjelaskan bahwa outlier adalah pengamatan yang memiliki nilai ekstrem dalam data, baik dalam analisis univariat maupun multivariat. Nilai ini muncul akibat kombinasi karakteristik unik yang membuatnya sangat berbeda dari mayoritas data lainnya. Outlier juga dapat terdeteksi dengan mengamati pengamatan yang menyimpang jauh dari pola umum data.

Keberadaan outliers dapat mempengaruhi hasil analisis dengan merubah estimasi rata-rata, varians, atau hubungan antar variabel yang dianalisis. Oleh karena itu, penting untuk melakukan identifikasi dan penanganan outliers secara tepat, baik dengan menghapus data tersebut, mentransformasi data untuk mengurangi dampaknya, atau menggunakan metode analisis yang lebih robust yang dapat mengatasi kehadiran outliers tanpa mengurangi akurasi hasil analisis. Meski demikian, outliers juga dapat memberikan informasi yang berharga seperti kejadian langka atau indikasi adanya kesalahan dalam pengukuran yang perlu dipertimbangkan dalam proses analisis. Outlier diuji menggunakan *Mahalanobis Distance*, sebuah data dikatakan sebagai *outlier multivariate* jika memiliki nilai p_1 dan p_2 kurang dari 0,05.

d) Uji Multikolinieritas dan Singularity

Menurut Bahri & Zamzam (2021:26), multikolinearitas terjadi ketika variabel independen memiliki korelasi tinggi, sehingga dapat mengganggu estimasi koefisien regresi dan menurunkan keandalan hasil analisis. Multikolinearitas dapat diuji menggunakan *determinant matrix covariance* dalam AMOS, tidak terjadi multikolinearitas jika nilai determinan lebih dari 0,000.

Sementara itu, *singularity* mengacu pada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antar variabel independen yang menyebabkan model regresi gagal mengestimasi koefisien secara akurat. *Singularity* juga dapat dideteksi melalui *determinant matrix covariance* dengan indikasi masalah jika nilai determinan mendekati nol. Singularity dianggap lebih serius

dibandingkan multikolinearitas karena dapat menyebabkan kegagalan estimasi model. Jika ditemukan multikolinearitas atau *singularity*, langkah perbaikannya meliputi penghapusan atau penggabungan variabel yang memiliki hubungan terlalu kuat untuk meningkatkan kestabilan model.

3.8.3. Uji Kesesuaian Model (*Goodnes of Fit*)

Uji *goodness of fit* (GOF) bertujuan untuk mengevaluasi apakah model yang diajukan sesuai dengan data sampel yang digunakan. Model dianggap sesuai (fit) jika terdapat kesamaan atau perbedaan yang tidak signifikan antara matriks kovarian dari sampel dengan matriks kovarian hasil estimasi yang menunjukkan bahwa model mampu menggambarkan hubungan antar variabel secara akurat. Untuk menilai tingkat kecocokan tersebut, biasanya digunakan berbagai indikator seperti *Chi-Square*, RMSEA, GFI, AGFI, CFI, dan TLI. Setiap indikator memiliki kriteria tertentu yang menunjukkan sejauh mana model dapat diandalkan dalam merepresentasikan data yang dianalisis. Menurut Wijaya (2020:5) beberapa kriteria yang digunakan dalam uji kesesuaian model adalah:

- a) *Chi-Square* (χ^2) : nilai *chi-square* yang kecil dengan $p\text{-value} > 0,05$ menunjukkan bahwa model yang dibangun cocok dengan data
- b) Normed Chi Square (CMIN/DF) : nilai $\text{CMIN/DF} \leq 2,00$ menunjukkan model yang fit
- c) *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA : nilai $\text{RMSEA} \leq 0,08$ menunjukkan model yang fit
- d) *Goodness of Fit Index* (GFI) : nilai $\text{GFI} \geq 0,90$ menunjukkan model yang fit

- e) *Adjusted GFI* (AGFI) : nilai AGFI $\geq 0,90$ menunjukkan model yang fit
- f) *Tucker-Lewis Index* (TLI) : nilai TLI $\geq 0,90$ menunjukkan model yang fit
- g) *Comparative Fit Index* (CFI) : nilai CFI $\geq 0,90$ menunjukkan model yang fit

3.8.4. Persamaan Struktural

Menurut Bahri & Zamzam (2021:30), persamaan struktural adalah bentuk matematis yang digunakan dalam *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk menggambarkan hubungan kausal antara variabel-variabel dalam suatu model penelitian. Persamaan ini menyatakan hubungan langsung antara variabel independen, variabel intervening, dan variabel dependen berdasarkan asumsi hubungan linier.

Dalam penelitian ini, persamaan struktural disusun berdasarkan nilai estimasi jalur (*path coefficient*) terstandarisasi yang diperoleh dari hasil olah data menggunakan AMOS. Persamaan struktural menjadi dasar dalam melakukan analisis jalur dan pengujian hipotesis langsung maupun tidak langsung.

Rumus umum persamaan struktural dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KK = \beta_1 KI + \beta_2 PP + \beta_3 CH + \varepsilon_1$$

$$NP = \beta_4 KI + \beta_5 PP + \beta_6 CH + \beta_7 KK + \varepsilon_2$$

Keterangan:

KK = Kinerja Keuangan

NP = Nilai Perusahaan

KI = Kepemilikan Institusional

PP = Pertumbuhan Perusahaan

CH = *Cash Holding*

ε = Error (kesalahan pengukuran / variabel luar model)

β = Koefisien jalur (estimasi parameter)

3.8.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Menurut Sudaryana & Agusiady (2022:47), pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis yang dibuat dapat diterima atau ditolak berdasarkan bukti yang diperoleh dari data yang ada. Proses ini penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dalam penelitian didasarkan pada analisis yang objektif dan bahwa hasil yang diperoleh tidak hanya terjadi secara kebetulan. Dalam pengujian hipotesis terdapat beberapa jenis yang digunakan untuk berbagai tujuan penelitian. Jenis-jenis pengujian ini dirancang untuk mengevaluasi aspek-aspek tertentu dari pengaruh antar variabel, meliputi sebagai berikut :

a. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur adalah teknik statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan kausal antar variabel dalam suatu sistem yang lebih kompleks. Pada dasarnya, analisis jalur adalah bentuk terstruktur dari regresi linier yang melibatkan variabel terstandarisasi dalam sistem tertutup dan lengkap secara formal. Menurut Sudaryana & Agusiady (2022:47), analisis jalur memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi hubungan langsung dan tidak

langsung antar variabel dalam model yang lebih terperinci, memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana variabel-variabel tersebut saling mempengaruhi dalam suatu struktur yang jelas. Hubungan yang diuji mencakup:

a) Hubungan langsung (*direct effect*)

Hubungan langsung menggambarkan pengaruh langsung dari variabel independen (kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, dan *cash holding*) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Efek ini diukur melalui koefisien jalur yang menghubungkan variabel-variabel tersebut tanpa melibatkan variabel lain.

b) Hubungan tidak langsung (*indirect effect*) melalui variabel intervening

Hubungan tidak langsung terjadi melalui variabel intervening, yaitu kinerja keuangan. Dalam hal ini, kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, dan *cash holding* mempengaruhi kinerja keuangan, yang pada gilirannya mempengaruhi nilai perusahaan.

c) Efek total

Efek total adalah jumlah dari efek langsung dan tidak langsung. Ini mencakup seluruh pengaruh dari kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, dan *cash holding* terhadap nilai perusahaan, baik secara langsung maupun melalui kinerja keuangan.

Setiap hubungan diuji menggunakan nilai *critical ration* (CR) atau nilai p dengan kriteria $p \leq 0.05$ untuk signifikansi. Tetapi, dalam pengujian variabel intervening dilakukan dengan membandingkan koefisien pengaruh

tidak langsung (*Standardized Indirect Effects*) dengan hasil perkalian koefisien langsung antar variabel (*Standardized Direct Effects*). Jika nilai tidak langsung sama dengan hasil perkalian langsung dan signifikan, maka variabel tersebut terbukti sebagai variabel intervening (Wijaya, 2020:7).

b. Koefisien determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:171) Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi dalam data, yang menunjukkan tingkat kecocokan (*goodness-of-fit*). R^2 menggambarkan persentase kontribusi dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara individu maupun bersama-sama. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa sebagian besar variabel dependen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model dapat dipercaya dalam menjelaskan hubungan antarvariabel dan keakuratan prediksinya. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, nilai mendekati 1 menunjukkan model mampu menjelaskan sebagian besar variabilitas variabel dependen, sementara nilai mendekati 0 menunjukkan model kurang efektif.